

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial pada siswa SMA Z di Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dan perilaku prososial. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial yang mereka tunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi, maka semakin rendah pula perilaku prososial siswa.

Temuan utama menunjukkan bahwa siswa dengan kematangan emosi yang lebih tinggi lebih mampu menampilkan perilaku prososial secara konsisten, seperti membantu, berbagi, bekerja sama, dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kematangan emosi merupakan aspek penting yang mendukung terbentuknya sikap peduli, empati, dan tanggung jawab sosial pada siswa.

B. Saran

1. Saran Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih mengintegrasikan pengembangan perilaku prososial ke dalam

kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Sekolah dapat merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif, seperti kerja bakti, proyek kelompok lintas kelas, atau program kepedulian sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Selain itu, guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan keteladanan dalam perilaku prososial serta secara konsisten memberikan penguatan terhadap siswa yang menunjukkan sikap tolong-menolong, empati, dan kerja sama. Nilai-nilai prososial juga dapat ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan pengembangan budaya sekolah yang inklusif, guna membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa.

2. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada siswa SMA Z untuk lebih aktif mengembangkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman, bersikap jujur, dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Siswa juga dianjurkan melatih keterampilan sosial melalui kerja sama, mendengarkan orang lain, dan menunjukkan empati. Pembiasaan perilaku prososial diharapkan dapat membentuk karakter positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Dengan konsistensi dalam tindakan, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data secara langsung (tatap muka) agar peneliti dapat memastikan bahwa peserta memahami setiap aitem dalam kuesioner dan mengisi instrumen dalam kondisi yang lebih terkontrol. Pengambilan data secara luring juga memungkinkan verifikasi identitas responden serta pengawasan terhadap kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi kuesioner.

Pada instrumen perilaku prososial dalam penelitian ini tidak terdapat aitem yang bersifat *unfavourable*, sehingga memungkinkan responden menjawab tanpa mempertimbangkan secara mendalam makna setiap pernyataan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan item pengecoh (*distractor*) atau aitem *unfavourable* guna meningkatkan akurasi dan validitas jawaban yang diberikan oleh responden.